



IMPLEMENTASI KURIKULUM DI INDONESIA: Antara Harapan Dan Kenyataan

Ferizal¹

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang¹

Email: feri.naluma05@gmail.com¹

Received: 2025-07-20; Accepted: 2025-07-30; Published: 2025-08-05

Abstrak: Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Metode dan jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, di antaranya literatur tentang Kurikulum: implementasi kurikulum, Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah: (a) Karakteristik kurikulum, (b) Strategi implementasi, (c) Karakteristik pengguna kurikulum.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Sekolah, Pendidik

Abstract: Curriculum implementation is the translation of a document curriculum into a curriculum as an activity or reality. Curriculum implementation is realized in the form of learning experiences with principles that make it easier and more effective to communicate to various parties such as school leaders, educators, school supervisors, and other supporting staff. The method and type of this research is a literature study (*library research*) by collecting books, journals, and previous research results that support the research theme, including literature on the Curriculum: curriculum implementation, Stages of Curriculum Implementation, namely: (a) planning, (b) implementation, and (c) evaluation. 3) Factors that influence curriculum implementation are: (a) Curriculum characteristics, (b) Implementation strategies, (c) Characteristics of curriculum users.

Keywords: Curriculum implementation, Schools, Educator

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sasaran utama kurikulum adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, rencana, dan gagasan-gagasan yang akan dituliskan ke dalam suatu dokumen kurikulum semestinya berpegang pada acuan teknis kurikulum sebagai rencana. Rencana merupakan ide-ide yang diformulasikan dalam dokumen kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. (Salim Salabi, 2022)

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Di beberapa daerah, fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru.

Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Dalam implementasi kurikulum, satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum di antaranya adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah). (Maskur, 2023)

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” Maka dari itu diperlakukan adanya pedoman penyelenggaraan dengan komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut.

Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan perubahan pada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pengembangan kurikulum terus dilakukan perbaikan kurikulum di Indonesia sesuai dengan Undang-undang. Rancangan kurikulum yang telah dibuat perlu diimplementasikan sehingga dapat diketahui apakah rancangan kurikulum dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diurai, perlu kajian lebih mendalam untuk mengungkap bagaimana implementasi kurikulum yang efektif, apa faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, dan apa model-model implementasi kurikulum. Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik pada perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Kurikulum merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu, kurikulum merupakan alat suatu sistem untuk mencapai sistem pendidikan dan tujuan pendidikan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan terkait perkembangan pendidikan Islam pasca kemerdekaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijaksanaan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi juga merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang

Pada hakikatnya, kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Yang berarti bahwa implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. Berdasarkan hal itu, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan siklus perubahan. (Mohammad Ansyar, 2015.) Artinya bahwa, implementasi kurikulum, baik yang lama atau yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan profesional. Karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai, dan praktik pendidikan guru dalam kelas.

Implementasi kurikulum dibarengi dengan kebijakan yang menandai berlakunya

kurikulum tersebut di semua jenjang, namun implementasi kurikulum terbaru akan selalu memiliki tantangan sebagai bentuk proses adaptasi kurikulum tersebut. Akan tetapi, jika kesulitan dalam melaksanakan adaptasi pada kurikulum yang diberlakukan berkelanjutan maka inilah yang kita sebut sebagai permasalahan dalam implementasi kurikulum. Permasalahan dalam implementasi kurikulum mengakibatkan ketidakmaksimalan proses belajar mengajar. (Nurhayati, 2022)

Dalam buku Mohammad Ansyar (2015), berpendapat bahwa implementasi kurikulum bukan berarti hanya pada perubahan konten kurikulum, tetapi juga proses bagaimana konten itu diperkenalkan pada guru dan bagaimana guru bisa diyakinkan agar mengadopsi dan mengimplementasikan perubahan itu dalam pembelajaran melalui strategi yang tepat.

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah :

- a. Rumusan tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang dihapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek deduktif, administrative, social, dan aspek lainnya.
- b. Identifikasi sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survey untuk mengetahui sumber- sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.
- c. Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.
- d. Pengembangan kemampuan professional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsure ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.
- e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan ini dilakukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan pertisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.
- f. Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsure penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.
- g. Komunikasi, komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.
- h. Monitoring, komponen ini memuat secara rinci Dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum.
- i. Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum.pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.

- j. Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan dan mendesain kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan. Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.

2. Faktor-faktor Implementasi Kurikulum

Karena implementasi kurikulum melibatkan banyak faktor seperti sikap, pola pikir, persepsi, asumsi filosofis, perasaan guru dan kelompok guru serta kultur sekolah, sangat strategis jika dilakukan klarifikasi terus-menerus tentang berbagai aspek perubahan yang akan terjadi, jika kurikulum di implementasi. Oleh karena itu, Fulla (2007) menjelaskan didalam buku (Mohammad Ansyar, 2015). bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu implementor harus mengerti karakteristik perubahan yang akan dilakukan, memahami perubahan itu secara komprehensif, dan mengetahui manfaat dari perubahan kurikulum bagi sekolah. Karena, jika perubahan sesuai dengan nilai yang di anut, maka warga sekolah akan menerima perubahan itu dengan senang hati. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan nya bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, karya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasi kurikulum dalam pembelajaran.(Lazwardi, 2017)

Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum disekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimana pun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik , maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan . dalam garis besarnya implementasi kurikulum berbasis kompetensi menjadi tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum

Menurut Mohammad Ansyar ,perubahan, terutama di organisasi, dipandang sebagai upaya pengintegrasian tiga fase yang tumpang-tindih:

- a. Orientasi/kebutuhan: fase kesadaran atas kebutuhan (*needs phase*) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan sekolah

- b. Inisiasi : permulaan pelaksanaan perubahan, baik yang berasal dari luar sekolah (otoritas sistem pendidikan nasional) atau yang didalam sekolah (oleh ketidakpuasan sekolah atas praktik pendidikan saat ini. Inisiasi bisa dilakukan juga oleh sekolah sebagai masyarakat belajar bagi pendalaman pemahaman warga sekolah atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan sesuai ide inovasi
- c. Implementasi : perubahan yang diadopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah
- d. Institusional atau keberlanjutan : ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama, dan respek antar warga sekolah
- e. Pemeliharaan (*maintanance*): kagiatan bagi keberlanjutan inovasi serta monitoring pelaksanaan inovasi, fase ini bisa diperkuat atau diperlemah tergantung komitmen staf atas keberlanjutan implementasi kurikulum (Mohammad Ansyar, 2015).

Menurut Mulyasa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum . Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi(Sholihah et al., 2023).

1) Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan setrategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing masing.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum, dituntut pelaksanaan apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya, dalam artian bahwa implementasi mencerminkan rancangan. Karenanya, para pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar dituntut memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Faktor kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup karakteristik kurikulum seperti berikut. (1) Apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya. Kejelasan ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi multitafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan sistem penilaian kurikulum itu sendiri. (2) Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberi ruang bagi guru-guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya. (3) Kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar. (Katuuk, 2014)

4. Dampak Positif dan Negatif Pergantian Kurikulum

Ada dampak positif dari Pergantian Kurikulum, secara khusus pada Sekolah, yaitu :

Kurikulum baru melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

- a. Terdapat Penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman. Zaman berkembang dengan sangat, berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab untuk menghadapi tantangan masa depan akibat tuntutan perubahan zaman tersebut dan tetap mampu merealisasikan tujuan pendidikan.

Dampak negatif dari Pergantian Kurikulum, secara khusus pada Sekolah yakni :

- 1) Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan. Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar,
- 2) Fasilitas yang kurang memadai. Di beberapa daerah, kadang-kadang fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah yang ada di kota besar kemungkinan mampu memenuhi tuntutan dari perubahan kurikulum. Bagaimana dengan sekolah di tempat terpencil yang serba terbatas fasilitasnya, serta
- 3) Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. (MASKUR, 2023)
- 4) Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Hal ini sejalan dengan bahwa sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, maka harapan kurikulum akan

berhasil juga sangat kecil.(Salim Salabi, 2022)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum di Sekolah belum terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan atau diklat secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), serta banyak sekolah yang belum memadai dalam hal fasilitas, sumber daya manusia, dan sumber belajar atau alat belajar untuk mengimplementasikan Kurikulum. Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar Mohammad,(2015) Kurikulum(Hakikat,Pondasi, Desain & Pengembangan, Jakarta; Pt.Fajar Interpratama Mandiri.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/Cp.V1i1.1858>
- Lazwardi, D. (2017). Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/Jkip.V1i3.172>
- Nurhayati. (2022). Pengembangan Kurikulum ,Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V1i1.177>
- Sholihah, A., Siswanto, A., & ... (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal ...)*, 114–133. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/360>